KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Sains Student Research
Vol.3, No.1 Februari 2025
e-ISSN: 3025-9851; p-ISSN: 3025-986X, Hal 701-710
DOI: https://doi.org/10.61722/jssr.v3i1.4066

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN TOLERANSI BERBASIS CERITA PENDEK DENGAN MENGGUNAKAN *HAND PUPPET* KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI GAJAH 2 JOMBANG

Khumaelatun Nisa
Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang
Hawwin Fitra Raharja
hawwinfitra@gmail.com
Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang
Korespondensi Penulis : khumaelatunnisa21@gmail.com

Abstract *Tolerance education in elementary schools plays an important role in forming an attitude of mutual respect and appreciation for differences. This study aims to develop short story-based learning media using hand puppets as a tool in teaching tolerance to grade 3 students of SD Negeri Gajah II. The research method used is the ADDIE development model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation), with stages up to formative evaluation. Data were collected through observation, questionnaires, and interviews, and analyzed quantitatively and qualitatively.The results of the study showed that the use of hand puppets in learning can improve students' understanding and attitudes of tolerance. The results of the media and material validity test showed a very feasible category, while the pre-test and post-test results showed a significant increase in students' understanding of tolerance. In addition, students were more active and enthusiastic in learning because this media made the learning atmosphere more interactive and interesting.The conclusion of this study is that the development of short story-based tolerance learning media with hand puppets is effective in improving students' understanding and attitudes of tolerance. Therefore, this media is recommended for teachers as an alternative in character education learning in elementary schools.*
Keywords: Learning media, hand puppets, short stories, tolerance, character education.

Abstrak Pendidikan toleransi di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis cerita pendek dengan menggunakan hand puppet sebagai alat bantu dalam mengajarkan toleransi kepada siswa kelas 3 SD Negeri Gajah II. Metode penelitian yang digunakan adalah model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation), dengan tahapan hingga evaluasi formatif. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan wawancara, serta dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan hand puppet dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan sikap toleransi siswa. Hasil uji validitas media dan materi menunjukkan kategori sangat layak, sementara hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai toleransi. Selain itu, siswa lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran karena media ini membuat suasana belajar lebih interaktif dan menarik.Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pengembangan media pembelajaran toleransi berbasis cerita pendek dengan hand puppet efektif dalam meningkatkan pemahaman dan sikap toleransi siswa. Oleh karena itu, media ini direkomendasikan bagi guru sebagai alternatif dalam pembelajaran pendidikan karakter di sekolah dasar.
Kata kunci: Media pembelajaran, hand puppet, cerita pendek, toleransi, pendidikan karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk membantu peserta didik dapat menumbuh kembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya.

Received Desember 30, 2024; Revised Januari 30, 2025; Februari 13, 2025
* Khumaelatun Nisa, khumaelatunnisa21@gmail.com

Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi "pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan pada dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan sangat berperan penting dalam meningkatkan berbagai keterampilan pada peserta didik.

Pendidikan tentunya membutuhkan pekerjaan seorang pendidik. (Chrisyarani, 2018) guru perlu dapat menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan agar siswa tertarik untuk belajar. Guru yang mahir diharapkan dapat menyampaikan ilustrasi kepada siswa dengan baik dan efektif sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang baik tentang contoh tersebut.

Media pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat membantu guru dalam memperkaya wawasan siswa, dengan berbagai jenis media pembelajaran oleh guru maka dapat menjadi bahan dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Pemakaian media pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar hal baru dalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat dengan mudah dipahami. Media pembelajaran yang menarik bagi siswa dapat menjadi rangsangan bagi siswa dalam proses pembelajaran. Pengelolaan alat bantu pembelajaran sangat dibutuhkan dalam lembaga pendidikan formal. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai guru harus dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dan cocok untuk digunakan sehingga tercapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah. (Teni, 2018, p. 172)

Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan pertama bagi seseorang untuk mencari ilmu sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Di sekolah. terdapat beberapa mata pelajaran salah satu mata pelajaran yang wajib di tempuh ialah Pancasila, pada kurikulum 2013 pancasila termasuk mata pelajaran tematik. Dalam kurikulum 2013 peserta didik di tuntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran seperti mencari materi pembelajaran dengan cara membaca dan mencari informasi dari berbagai media yang ada ataupun dengan guru karena guru hanya sebagai fasilitator dan pengantar materi secukupnya. Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian yaitu

aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap dan apek spiritual, kurikulum ini mementingkan pemahaman skill dan pendidikan yang berkarakter. Pada kurikulum 2013 pancasila termasuk dalam mata pelajaran tematik. Menurut Taringan ada empat keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan, membaca, menulis, menyimak dan berbicara (Ustari, 2018).

Nurhanani & dkk, 2020) mengatakan bahwa keempat keterampilan itu haruslah dikuasai oleh siswa agar mampu bersaing karena dalam keempat keterampilan dasar tersebut sangatlah urgen dalam kegiatan belajar mengajar. Keterampilan berbahasa adalah apabila Seseorang dikatakan memiliki keterampilan berbicara apabila yang bersangkutan terampil memilih bunyi- bunyi bahasa (berupa kata, kalimat, serta tekanan dan nada) secara tepat serta memformulasikannya secara tepat pula guna menyampaikan. pikiran, perasaan, gagasan, fakta, perbuatan dalam suatu konteks komunikasi tertentu. (Mulyati, 2014) Perkembangan bahasa berperan penting dalam kemampuan berkomunikasi dan menyampaikan. perasaan pada anak-anak (Yildirim, 2020). Anak-anak dengan keterlambatan bahasa dan bicara lebih cenderung memiliki masalah social, emosional, perilaku, dan kognitif saat dewasa (Sunderajan & Kanhere, 2019). Mata pelajaran bahasa Indonesia diberikan bagi peserta didik untuk menanamkan. sejak dini tata cara dalam berbahasa yang baik, santun dan benar agar dapat berkomunikasi dengan lancar. Baik melalui lisan ataupun tertulis.

Keterampilan bercerita pendek adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan sebuah kisah yang lengkap dan menarik dalam format yang ringkas. Kisah ini bisa berupa fiksi atau non-fiksi, dan biasanya memiliki fokus pada satu kejadian atau tema utama. Keterampilan ini melibatkan kemampuan untuk membangun plot yang kuat, mengembangkan karakter yang memikat, serta menggunakan bahasa yang hidup dan imajinatif.

Menurut para ahli, bercerita pendek adalah salah satu keterampilan dasar komunikasi manusia. Beberapa ahli bahasa dan sastra telah memberikan definisi dan pandangan yang berbeda mengenai keterampilan ini, namun intinya tetap sama: bercerita adalah cara kita berbagi pengalaman, ide, dan emosi dengan orang lain.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di sekolah SD Negeri Gajah 2 Ngoro Jombang bahwa terdapat masalah keterampilan bercerita siswa yang masih rendah disebabkan oleh yang pertama bahwa guru menggunakan media

pembelajaran visual berupa gambar dalam proses pembelajaran. Kedua sebagian besar dari para peserta didik kurang aktif pada saat jam pelajaran Pancasila dan kurang. memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Ketiga peserta didik lebih cenderung hanya menerima materi yang disampaikan tanpa menelaah lebih lanjut. Keempat. peserta didik cenderung kesulitan untuk menangkap materi yang disampaikan

Di tengah masyarakat yang beragam, toleransi menjadi salah satu sikap penting yang perlu ditanamkan sejak dini pada anak-anak. Sikap toleransi membantu mereka menghargai perbedaan, baik dalam hal budaya, agama, maupun pandangan hidup. Pendidikan toleransi di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk sikap ini, sehingga anak-anak tumbuh menjadi individu yang menghormati perbedaan di lingkungannya. Salah satu metode efektif untuk mengajarkan toleransi pada siswa adalah melalui media pembelajaran yang menarik, relevan, dan sesuai dengan usia mereka. Cerita pendek dapat menjadi media yang efektif karena cerita mampu membangkitkan empati, menstimulasi imajinasi, dan memudahkan anak-anak memahami konsep yang abstrak melalui narasi yang sederhana dan relatable. Penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran melalui cerita dapat meningkatkan daya ingat dan minat siswa terhadap materi yang disampaikan.

Dalam kaitan ini, penggunaan hand puppet (boneka tangan) sebagai media pembelajaran dapat memperkuat daya tarik cerita dan memberikan pengalaman belajar yang interaktif. Hand puppet membantu guru menghidupkan karakter dalam cerita, sehingga siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui interaksi dengan boneka tangan, siswa dapat lebih mudah memahami nilai-nilai yang disampaikan, seperti pentingnya saling menghormati, menerima perbedaan, dan hidup damai berdampingan.

KAJIAN TEORITIS

1. Dinata, A. Nugroh, A. R. (2024). Dalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi Boneka Tangan Berbasis Video Visual Terhadap Pemahaman Toleransi Siswa Kelas II Sekolah Dasar". Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan boneka tangan berbasis audiovisual yang dapat membantu siswa kelas II sekolah dasar memahami materi, kita beragam tetapi tetap satu dan menanamkan nilai toleransi.
2. Salma, R. Rafika, N. (2024). Dalam penelitiannya yang berjudul "Penanaman Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Story Telling Dengan Menggunakan Boneka Hand Puppet". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang

signifikan antara: (1) nilai karakter anak usia dini dengan penggunaan boneka hand puppet sebagai media story telling, (2) hasil belajar siswa terhadap penggunaan boneka hand puppet sebagai media story telling.

3. Joko, S. Fajar, C. Fitri, Y. (2016). Dalam penelitiannya yang berjudul "Panduan Penggunaan Boneka Tangan Sebagai Media Penanaman Karakter dalam Kegiatan Bercerita Siswa Sekolah Dasar". Penelitian ini bertujuan untuk agar siswa dapat tertarik untuk menyimak cerita, memahami cerita, menerapkan amanat dan meneladani perilaku tokoh dalam bertindak dan berperilaku dalam kehidupan nyata.
4. Yulianti, Adi, A. Radeni, SI. (2023). Dalam penelitiannya yang berjudul "Penguatan Karakter Toleransi Melalui Metode Bercerita Pada Usia Sekolah Dasar". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguatan karakter toleransi melalui metode bercerita pada anak usia sekolah dasar.
5. Regina, A. Elan, E. (2023). Dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Metode Role Playing Menggunakan Cerita Keteladanan Pahlawan Bangsa Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Toleransi dalam Keberagaman Umat Beragama di Sekolah Dasar". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) keefektifan metode Role Playing menggunakan cerita keteladanan pahlawanan bangsa terhadap penanaman nilai-nilai toleransi dalam keberagaman umat beragama di Sekolah Dasar, 2) keefektifan metode konvensional untuk penanaman nilai-nilai toleransi dalam keberagaman umat beragama di Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian dan pengembangan atau sering dikenal dengan sebutan *Reseach and Development* (R&D). Metode Penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses pengembangan media hundpuppet pada materi toleransi guna meningkatkan pemahaman bertoleransi Pancasila kelas III

Dalam bagian bab ini peneliti menjabarkan mengenai proses pengembangan yang mana proses pengembangan tersebut dijabarkan peneliti mengenai proses pengembangan media Hundpuppet pada materi Toleransi meningkatkan pemahaman Pancasila kelas III SD. Yang dimana Pada bagian bab ini juga menjabarkan mengenai

proses pengembangan media pembelajaran yang dimana telah dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengembangan media pembelajaran toleransi berbasis cerita pendek dengan menggunakan hand puppet kelas III Sekolah Dasar Negeri Gajah 2 Jombang. Hasil penelitian disajikan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif, yang meliputi:

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

   Bagian ini menyajikan data hasil penelitian yang diperoleh dari uji coba media pembelajaran toleransi berbasis cerita pendek dengan menggunakan hand puppet. Data yang disajikan meliputi:

   a. Data Hasil Uji Coba Media Pembelajaran

      Data ini berisi nilai pre-test dan post-test siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran hand puppet. Data ini dianalisis untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang toleransi.

   b. Data Hasil Observasi

      Data ini berisi hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama menggunakan media pembelajaran hand puppet. Data ini dianalisis untuk mengetahui tingkat partisipasi dan antusiasme siswa dalam pembelajaran.

   c. Data Hasil Wawancara

      Data ini berisi hasil wawancara dengan siswa dan guru mengenai pendapat mereka tentang media pembelajaran hand puppet. Data ini dianalisis untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan media pembelajaran menurut siswa dan guru.

2. Analisis Data

   Bagian ini menganalisis data hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

   a. Analisis Kuantitatif

      Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data hasil penelitian, seperti nilai rata-rata, standar deviasi, dan rentang nilai. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, seperti uji t untuk mengetahui perbedaan signifikan antara nilai pre-test dan post-test.

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post – Pre	Negative Ranks	0[a]	.00	.00
	Positive Ranks	16[b]	8.50	136.00
	Ties	0[c]		
	Total	16		

a. Post < Pre

b. Post > Pre

c. Post = Pre

Diketahui Negative Ranks 16 responden tidak ada yang mengalami penurunan, baik dari Mean Rank maupun Sum of Ranks. Positive Ranks dari Mean Rank maupun Sum of Ranks mengalami kenaikan sebesar 8.50 dan 136. Untuk Ties (nilai sama persis) tidak terdapat perubahan karena responden tetap berjumlah 16, maka kesimpulan dari table Ranks tersebut adalah dari Pretes ke Posttes mengalami kenaikan Mean Rank 8.50 dan Sum of Ranks 136.

Test Statistics[a]

	Post - Pre
Z	-3.530[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Jika nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima

Jika nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak

Adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pretes dan posttes dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 (<0.05) yang mengindikasi bahwa Media pembelajaran toleransi berbasis cerita pendek dengan menggunakan hand puppet mengalami perbedaan karena nilai hasilya 0.000 < 0.05.

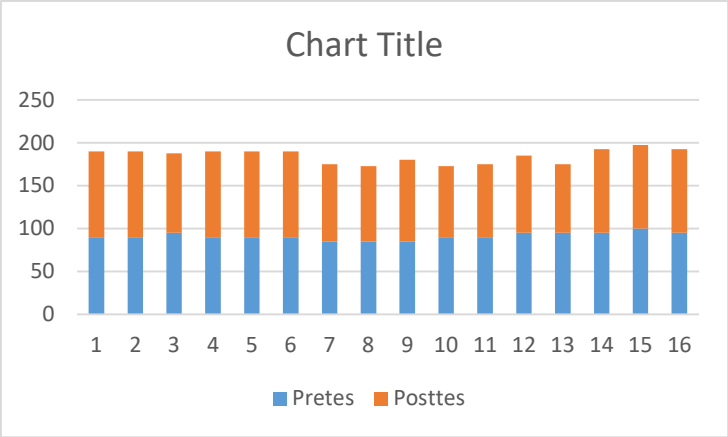

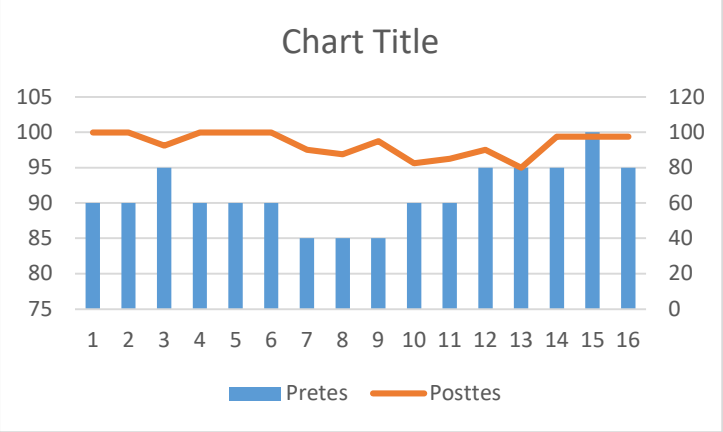

Jika rata-rata postes lebih tinggi dari pretes dengan selisih yang signifikan, dapat disimpulkan bahwa *Penggunaan Hand Puppet dalam Pembelajaran Berbasis Cerita* Pendek efektif dalam meningkatkan pemahaman toleransi.

Jika standar deviasi postes lebih kecil dari pretes, berarti data postes lebih homogen, menunjukkan bahwa pembelajaran lebih merata diterima oleh peserta.

b. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif dilakukan dengan menafsirkan data hasil observasi dan wawancara. Data hasil observasi dianalisis untuk mengetahui pola perilaku siswa selama menggunakan media pembelajaran. Data hasil wawancara dianalisis untuk mengetahui tema-tema yang muncul dari pendapat siswa dan guru mengenai media pembelajaran.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Bagian ini membahas hasil penelitian yang telah dianalisis sebelumnya. Pembahasan hasil penelitian dikaitkan dengan teori-teori yang relevan dan penelitian-penelitian sebelumnya. Pembahasan hasil penelitian bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis penelitian.

a. Efektivitas Media Pembelajaran

   Bagian ini membahas efektivitas media pembelajaran hand puppet dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang toleransi. Pembahasan ini didasarkan pada analisis data hasil uji coba media pembelajaran.

b. Partisipasi dan Antusiasme Siswa

   Bagian ini membahas tingkat partisipasi dan antusiasme siswa selama menggunakan media pembelajaran hand puppet. Pembahasan ini didasarkan pada analisis data hasil observasi.

c. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran

   Bagian ini membahas kelebihan dan kekurangan media pembelajaran hand puppet menurut siswa dan guru. Pembahasan ini didasarkan pada analisis data hasil wawancara.

d. Implikasi Penelitian

   Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi praktik pembelajaran di sekolah dasar. Penggunaan media pembelajaran yang inovatif seperti hand puppet dapat menjadi alternatif yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai karakter, termasuk toleransi. Oleh karena itu, guru diharapkan untuk terus mengembangkan kreativitas dalam menggunakan berbagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa

KESIMPULAN

1. Media pembelajaran toleransi berbasis cerita pendek dengan menggunakan hand puppet telah berhasil dikembangkan dan terbukti layak serta efektif untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Gajah 2. Hal ini didukung oleh hasil validasi ahli materi dan ahli media yang menunjukkan bahwa media ini memenuhi kriteria kelayakan. Selain itu, hasil uji coba lapangan juga menunjukkan bahwa media ini efektif meningkatkan pemahaman siswa tentang toleransi.
2. Penggunaan hand puppet dalam media pembelajaran ini memberikan daya tarik tersendiri bagi siswa. Boneka tangan dapat membantu визуализировать cerita dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan serta interaktif. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

3. Media pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep toleransi, tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial dan emosional siswa. Melalui cerita pendek yang disajikan, siswa belajar untuk memahami perbedaan, menghargai pendapat orang lain, dan bekerja sama dalam kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

Chrisyarani, D. D. (2018). Pengembangan Media Boneka Tangan dengan Metode Bercerita untuk Siswa Kelas V SDN Sudimoro 2 Kabupaten Malang. Jurnal Bidang Pendidikan Dasar, 2(1), 57-62.

Purba, H., Faisal, F., Irsan, I., Prawijaya, S., & Ambarita, D. F. P. (2023). Pengembangan Media Hand Puppet untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Kelas III SDN 014629 Pematang Sei Baru. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(2), 17484-17496.

Sulianto, J., Untari, M. F. A., & Yulianti, F. (2014). Profil cerita anak dan media boneka tangan dalam metode bercerita berkarakter untuk siswa SD. Mimbar Sekolah Dasar, 1(2), 113-122.

Widiyanto, D. (2017). Pembelajaran toleransi dan keragaman dalam pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di sekolah dasar.

Agusmi Rauza, K. S. (2020). Pengembangan Media Hand Puppet Untuk Meningkatkan Kemampuan Bicara Awal Anak Usia Dini (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).

Hafizah, H., Lustyantie, N., & Iskandar, I. (2024). Pemanfaatan Youtube pada Pembelajaran Menyimak Cerita Pendek Bermuatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 5(2), 237-247.

Dinata, A., Nugroh, A. R., Nala, R. A. S., Syafitri, I. D., & Putri, F. N. (2024). IMPLEMENTASI BONEKA TANGAN BERBASIS VIDEO VISUAL TERHADAP PEMAHAMAN TOLERANSI SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR. Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 2(7), 207-213.

Ridwan, R., & Wulansari, W. (2019). Menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini Melalui Cerita Boneka Tangan dalam Model Tadzkirah. Proceedings of The ICECRS, 2(1), 131-137.

Sulianto, J., Cahayadi, F., Yulianti, F., & Untari, M. F. A. (2016). Panduan Penggunaan Bonekatangan Sebagai Media Penanaman Karakter dalam Kegiatan Bercerita Siswa Sekolah Dasar